

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII
MTS N 7 BANTUL DI MASA PANDEMI *COVID-19***



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh

Nurul Khofifah

NIM. 17104010105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Khofifah

NIM : 17104010105

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas penggunaan jilbab dalam ijazah Strata Satu
saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut
karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh
kesadaran mengharap Ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 18 Mei 2021

Yang menyatakan,

Nurul Khofifah
NIM. 17104010105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Khofifah

NIM : 17104010105

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 8 April 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Yang menyatakan,
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nurul Khofifah

NIM.17104010105



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1369/Ua.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII MTS N 7 BANTUL DI MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL KHOFIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010105
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara;

Nama	Nurul Khofifah
NIM	17104010105
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Mengajukan Skripsi	Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTs N 7 Bantul di Masa Pandemi Covid-19

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqashahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2021

Pembimbing

Drs. Ahmad Hanany Nasch, M.A

NIP. 198022 199002 1 001

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

MOTTO

“Ketahuilah, sesungguhnya dalam tubuh manusia

Ada segumpal daging, jika segumpal daging itu baik,

Maka akan baik seluruh tubuh manusia,

Dan jika segumpal daging itu buruk,

Maka akan buruk seluruh tubuh manusia,

Ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati manusia.”

(HR. Bukhari dan Muslim)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Hadits*, (Jakarta: Qibla, 2012), hal. 530

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Peneliti Persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nurul Khofifah. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakuk Karimah Siswa Kelas VIII MTs N 7 Bantul di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.*

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa MTs N 7 Bantul merupakan madrasah negeri yang berada di wilayah piyungan, kemudian misi sekolah yaitu salah satunya membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut guna untuk melihat bagaimana penerapan guru dalam membentuk akhlak siswa walaupun proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran dan upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di masa pandemi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII MTs N 7 Bantul. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat keadaan riil di lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian deskriptif yang menyajikan data secara sistematik dan memaparkan objek yang sebenarnya di lapangan.

Populasi penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, siswa kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengolah data peneliti menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peringatan untuk tetap melakukan kewajiban sebagai hamba, serta mengingatkan agar tetap melakukan pembiasaan walaupun dirumah. Bimbingan seperti harus patuh dan tata kepada bapak ibu guru serta orang tua dan memberikan arahan agar siswa lebih dewasa dan memikirkan masa depan dengan cara giat belajar. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa yaitu dengan tetap semangat dan jangan bermalas-malasan, setiap keadaan pasti ada hikmahnya. Nasihat yaitu tetap mendekatkan diri kepada Allah semoga keadaan ini segera dinormalkan kembali dan kita semua bisa

melakukan proses belajar mengajar dengan bertatap muka. (2)Hasil dari pembentukan akhlakul karimah oleh guru akidah akhlak yaitu menambah ketaqwaan kepada Allah dengan ujian pandemi, menambah kesemanagatan untuk berbuat baik karena di masa pandemi ini satu-satunya kita meminta perlindungan dan pertolongan hanya kepada Allah berupa kesehatan, keselamatan agar tidak terkena virus corona. Yang ketiga lebih rajin membaca Al-Quran dibuktikan dengan siswa absen digrup kelas, kemudian lebih berbakti dan membantu orang tua karena faktor sekolah di rumah. (3)Faktor penghambat yaitu handphone yang kurang memadai, jaringan internet yang tidak stabil, faktor ekonomi, serta kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Untuk faktor pendukungnya yaitu mendapatkan fasilitas kuota belajar dari sekolah dan media pembelajaran seperti E-learning, dan zoom yang dapat memudahkan pemahaman siswa.

Kata Kunci: *Guru Akidah Akhlak, Pembentukan Akhlakul Karimah, Pandemi Covid-19.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْبِنَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى إِلَيْهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya sehingga atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTs N 7 Bantul di Masa Pandemi *Covid-19*. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya dihari kiamat kelak. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag. selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya dalam administrasi dan kelengkapan skripsi ini.

8. Bapak Drs. Ma'mur Amprani, M.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs N 7 Bantul.
9. Bapak Ibu guru MTs N 7 Bantul yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Siswa-siswi kelas VIII MTs N 7 Bantul yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
11. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Tasrip dan Ibu Zumro'ah serta kakak saya Khoirotul Umayah yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa, memohon keselamatan, kelancaran, motivasi dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku yang telah menyemangati dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-temanku tercinta PAI C dan PAI angkatan 2017 yang selalu menyemangati dan memotivasi dalam proses dan penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan di dunia dan akhirat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan para pembaca.

Yogyakarta, 13 Maret 2021

Penyusun



Nurul Khofifah

NIM. 17104010105

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN²

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	sh	Sh
ض	Dad	dl	Dl
ط	ta'	th	Th
ظ	za'	ż	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

² Rofik, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 78-79.

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

ي = ī

و = ū

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
contoh : SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

رسُولُ اللَّهِ ditulis : rasūlullāhi

مقاصد الشريعة ditulis : maqāṣidu al-syarī'ati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITRASI	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	22

G.	Sistematika Pembahasan	27
BAB II	GAMBARAN UMUM MTS N 7 BANTUL	29
A.	Letak Geografis	29
B.	Sejarah Berdiri	30
C.	Visi dan Misi	34
D.	Struktur Organisasi	36
E.	Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	38
F.	Sarana dan Prasarana	43
BAB III	PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA	45
A.	Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa di Masa Pandemi.....	45
B.	Hasil Pembentukan Akhlakul Karimah oleh Guru Akidah Akhlak.....	55
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat	60
BAB IV	PENUTUP	63
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumen Kurikulum

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Lampiran 4: Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5: Catatan Lapangan

Lampiran 6: Bukti Seminar Proposal

Lampiran 7: Permohonan Izin Penelitian ke MTs N 7 Bantul

Lampiran 8: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 9: Sertifikat PPL

Lampiran 10: Sertifikat PLP-KKN Integratif

Lampiran 11: Sertifikat TOEFL

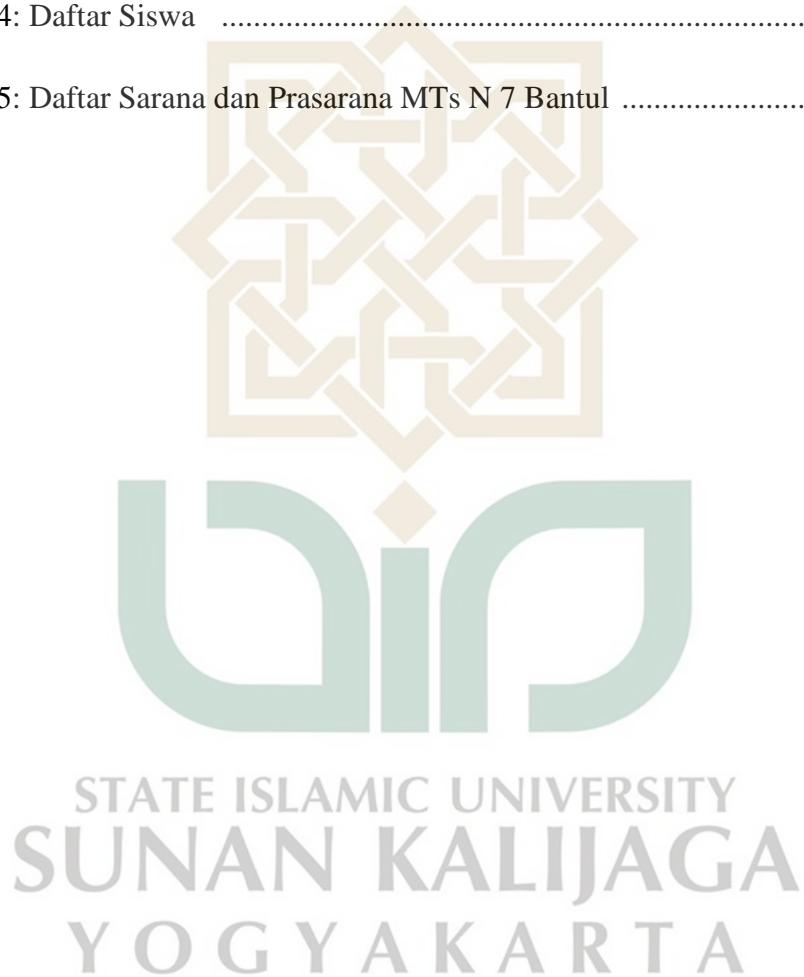
Lampiran 12: Sertifikat SOSPEM

Lampiran 13: Sertifikat PBAK

Lampiran 14: Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur Organisasi MTs N 7 Bantul	38
Tabel 2: Daftar Guru MTs N 7 Bantul	39
Tabel 3: Daftar Karyawan MTs N 7 Bantul	42
Tabel 4: Daftar Siswa	43
Tabel 5: Daftar Sarana dan Prasarana MTs N 7 Bantul	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pembelajaran juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Seperti Firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 125

Q.S. An-Nahl ayat 125

أَذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَاهِلُهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمِنْ ضَلَالٍ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Konsep pembelajaran tersebut pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru. Pembelajaran dilaksanakan secara

sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa.¹

Dalam dunia pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan. Ketiga lembaga ini mempunyai peranan yang sama untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk yang berbudaya dan berpengetahuan. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat dengan memberikan bimbingan, pengetahuan, keterampilan dan pembekalan budi pekerti yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan watak kepribadian yang dapat menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan spiritual.²

Kebijakan pembatasan sosial akibat wabah *Covid-19*, sistem pendidikan online dinilai kurang efektif karena banyak kendala dalam proses pelaksanaannya. Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi yang secara tiba-tiba, tidak jarang akan membuat pendidik dan siswa merasa kaget dengan kebijakan tersebut.³ Hal ini juga berdampak pada proses pembentukan akhlakul karimah siswa, serta kebijakan pembelajaran daring yang mengakibatkan minimnya untuk bertatap muka antara guru dan siswa sehingga sulit untuk memantau perkembangan akhlak siswa. Di dalam kehidupan sehari-hari akhlak dan moral merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak dan moral yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif.

¹ Askhabul Kirom, “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Yudharta Pasuruan, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1 (Desember, 2017), hal. 70.

² Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Quran”, dalam *Jurnal Pendidikan* Fakultas Tarbiyah Islam Institut Perguruan Tinggi Al-Quran, Vol. 07 No. 1, hal. 28.

³ Redita Wiguna dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19”, dalam *Jurnal Perseda* Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Sukabumi, vol.III No. 2 (Agustus, 2020), hal. 76.

Peran guru Akidah Akhlak di masa pandemi memang sangat berat dalam hal membentuk akhlakul karimah siswa. Guru juga harus memberikan pendidikan akhlak kepada siswanya, membimbing serta mengarahkan anak didiknya kejalan yang lebih baik, disamping itu guru juga memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa agar memiliki akhlak dan moral yang baik. Seorang pendidik yang baik juga harus memiliki tauladan serta mencerminkan kepribadian yang baik terhadap peserta didik.⁴

Guru juga menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran. Ditangan guru pula mutu, kepribadian serta akhlak peserta didik dibentuk. Pada dasarnya tugas seorang guru tidak hanya *transfer of knowledge* saja tetapi juga mengarahkan dan membimbing akhak siswa. Bagi seorang guru akidah akhlak tidak mudah untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak dan karakter pada siswa, walaupun materi-materi pembelajaran yang diajarkan mengandung nilai-nilai keislaman dan karakter. Oleh sebab itu disini pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.⁵

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tidak hanya kompetensi pedagogik saja, melainkan kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.⁶ Dari keempat kompetensi tersebut guru harus bisa mencerminkan keteladanan dan akhlakul karimah. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, tetapi juga dituntut untuk bisa memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswanya.

Pembentukan akhlakul karimah kepada siswa kelas VIII memang berbeda dengan keadaan/situasi normal. Sejak Desember 2019, Negara

⁴ Siti Bandiyah, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup”, dalam *Jurnal Saliha* UIN Sunan Kalijaga, vol.3 No.2 (Juli, 2020), hal. 89.

⁵ Shabir, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik : (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol. 2 No. 2 (Desember, 2015), hal. 222.

⁶ Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 28.

diseluruh dunia terjangkit virus yang hingga saat ini masih belum meredah. Wabah *Covid-19* memberikan pengaruh yang sangat besar didalam dunia pendidikan. Dimana pembelajaran yang dilakukan berupa pembelajaran *daring* (dalam jaringan).

Keadaan tersebut membuat guru mengalami kesulitan dalam proses pembentukan akhlak siswa, dikarenakan guru tidak bisa memberikan contoh /keteladanan secara langsung jadi guru hanya memperingatkan siswa sudah shalat dhuha belum, sudah tadarus Al-Quran belum, karena kebiasaan yang diterapkan di sekolah MTs N 7 Bantul berupa sholat dhuha dan tadarus Al-Quran setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Sekolah MTs N 7 Bantul juga memiliki misi salah satunya yaitu mewujudkan siswa yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur, di samping itu sekolah tersebut juga satu-satunya sekolah MTs negeri yang berada di wilayah piyungan, sehingga peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan penelitian yaitu karena mutu sekolah dan misi yang di tetapkan oleh sekolah. MTs N 7 Bantul ini terakreditasi A pada tahun 2018 dan diakreditasi oleh Badan Akreditasi Provinsi- Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) DIY.

Dari latar belakang masalah tersebut, saya tertarik melakukan penelitian tentang “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTs N 7 Bantul Di Masa Pandemi Covid-19”. Dengan harapan agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait peran guru dalam membentuk akhlak siswa terutama dimasa pembelajaran daring saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis jabarkan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah siswa kelas VIII MTs N 7 Bantul di masa pandemi *Covid-19* ?

2. Bagaimana hasil dari peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah siswa kelas VIII MTs N 7 Bantul di masa pandemi *Covid-19* ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII MTs N 7 Bantul di masa pandemi *Covid-19*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah siswa kelas VIII di masa pandemi *Covid-19*.
- b. Untuk mengetahui hasil dari peran guru akidah akhlak dalam pembentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di masa pandemi *Covid-19*.
- c. Untuk mengetahui faktor yang menghambat guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di masa pandemi *Covid-19*?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khasanah keilmuan di dunia pendidikan dan dapat memperkaya wawasan khususnya peran guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di masa pandemi *Covid-19*.

b. Secara praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi maupun acuan untuk penelitian-penelitian yang relevan pada masa yang akan datang

2) Bagi Guru

a) Dapat dijadikan bahan refleksi dan evaluasi diri dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

b) Dapat dijadikan motivasi dan inspirasi dalam proses pembelajaran.

c) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas kinerja dan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Siswa

a) Menumbuhkan semangat belajar.

b) Membantu siswa memperoleh pendidikan akhlak yang berkualitas.

4) Bagi Kepala Sekolah

a) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kinerja guru akidah akhlak.

5) Bagi Pembaca

a) Memberikan informasi mengenai kompetensi guru akidah akhlak dalam meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan pendidikan akhlak pada masa pandemi *Covid-19*.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu berkenaan dengan penelitian yang peniliti lakukan, ditemukan beberapa karya penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Jurnal yang ditulis oleh Hestu Nugroho Warasto mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang 2018 yang berjudul "*Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*". Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan akhlak siswa di MA Annida Al Islamy. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah. Peneliti berperan sebagai pengamat dalam pembentukan akhlak di MA Annida Al-Islami.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, serta pengamatan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pembentukan akhlak terhadap diri sendiri di MA Annida Al-Islami sudah baik hal ini terlihat dari pembentukan akhlak dengan cara mengaji sebelum masuk kelas, shalat dhuha berjamaah, membuat aturan disiplin, memberikan hukuman bagi yang melanggar. Pembentukan akhlak terhadap orang tua dilakukan dengan membuat aturan yang dibuat telah membuat siswa memiliki akhlak yang baik ditambah peran orang tua sebagai faktor yang dapat dijadikan langkah dalam perbaikan akhlak siswa. Pembentukan akhlak terhadap teman/sahabat menghasilkan akhlak yang baik dapat mempergunakannya dalam kehidupan pergaulan setelah mereka terjun ke masyarakat. Pembentukan akhlak terhadap guru perlu ditingkatkan dengan langkah-langkah yang lebih baik, karena dengan akhlak yang baik siswa akan menghormati guru. Pembentukan akhlak terhadap orang yang lebih tua dan lebih muda menyatakan bahwa MA Annida Al-Islamy telah mendidik siswanya untuk selalu menghormati orang yang lebih tua. Pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak terhadap lingkungan hidup / lingkungan sekitar membuktikan bahwa MA Annida Al-Islamy memiliki langkah yang baik dalam pembentukan akhlak di sekolah.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu membahas tentang pembentukan akhlak siswa, perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan jurnal penelitian Hestu adalah latar belakang peristiwa yaitu di masa pandemi *covid-19*, serta subjek yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu guru akidah akhlak.

2. skripsi yang ditulis oleh Ahmad Misbahur Rizal mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

⁷ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)", dalam *Jurnal Mandiri* Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, Vol. 2 No. 1 (Juni, 2018), hal. 65.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan”*. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil kabupaten pasuruan, terfokus pada tiga peran, yaitu: guru sebagai motivator, guru sebagai uswatun khasanah, guru sebagai pembimbing. (2) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil kabupaten pasuruan, guru pendidikan agama Islam membuat program kerja yang berupa kegiatan yang wajib dilaksanakan seluruh peserta didik, yakni: membudayakan perilaku disiplin, pemeriksaan tentang tata tertib, membudayakan perilaku sopan santun, membaca doa bersama, dan membaca Al-Quran, shalat dhuhur berjamaah. (3) Metode guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil kabupaten pasuruan. Adapun metode-metode yang digunakan guru PAI antara lain: metode cerita, metode keteladanan, metode latihan dan pembiasaan, metode demonstrasi, metode ganjaran dan hukuman.⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu membahas tentang pembentukan akhlakul karimah siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yaitu guru akidah akhlak, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Misbahur Rizal subjeknya guru PAI dan latar belakang peristiwa yang peneliti lakukan yaitu dimasa pandemi covid-19.

⁸ Ahmad Misbahur Rizal, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Univrsitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hal. xv.

3. Skripsi yang ditulis oleh Miss Fuseyah Navae mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019 yang berjudul *“Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang”*. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru dalam membentuk akhlak siswa melalui beberapa metode yang relevan, untuk digunakan metode tersebut yaitu pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program rutinitas harian yang menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal positif dari pembentukan akhlak yang dilakukan. Dari rutinitas tersebut, siswa hanya memiliki sedikit ruang untuk bertindak hal yang negatif, karena dalam sehari siswa disuguh dengan program rutinitas (pagi sampai siang) dan pembelajaran dan metode keteladanan dilakukan melalui team guru atau staf yang juga melaksanakan program pembentukan akhlak siswa sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakannya dengan tanpa paksaan.⁹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Miss Fuseyah Navae dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembentukan akhlak siswa, sedangkan perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti subjeknya guru akidah akhlak sedangkan penelitian oleh Miss Fuseyah Navae subjeknya guru PAI. Selain itu, lokasi penelitiannya juga berbeda, peneliti akan melakukan penelitian di MTs N 7 Bantul, sedangkan penelitian oleh Miss Fuseyah Navae dilakukan di SMP N 18 Semarang.
4. Skripsi yang ditulis oleh Saleh Nur Hidayat program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2020 yang berjudul *“Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa*

⁹ Miss Fuseyah Navae, “Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019, hal. vi.

di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga". Hasil dari penelitian ini adalah (1) Jenis pendidikan yang digunakan guru PAI yaitu formal dan informal. Dan hal yang mendukung terhadap pembentukan akhlak yang pertama yaitu peran orang tua atau wali murid, kedua kecanggihan teknologi. Sedangkan hal yang menghambat terhadap pembentukan akhlak yaitu pribadi siswa serta orang tua siswa dan kontrol terhadap perilaku siswa selama di rumah. (2) Proses pembelajaran guru mengaitkan materi dengan nilai-nilai karakter dan ibadah siswa sehari-hari. Metode yang digunakan adalah dengan cara diskusi dan aplikasi game atau tebak-tebakan. Serta media yang digunakan adalah aplikasi Zoom, Google Form, Google Class Room dan WhatsApp. (3) Dalam memberikan nasehat guru menggunakan flyer-flyer yang guru sebarkan ke siswa, kutuhan-kutipan dari AlQuran dan Hadist. Jika ada siswa yang lalai dalam sholat wajib guru akan memberi teguran. (4) Guru PAI mengupayakan siswa untuk mematuhi protokol kesehatan dalam beribadah, melalui program yang kreatif dan inovatif yang dibuat guru PAI. (5) Guru selalu memberi teladan dan contoh yang baik kepada siswa supaya siswa dapat meniru. Sedangkan untuk membiasakan para siswa untuk giat beribadah selama dirumah, rajin belajar dan membantu orang tua. (6) Guru menilai kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas dan lewat respon mereka. Sedangkan kendala dalam melakukan penilaian adalah rasa malas siswa dalam mengerjakan tugas. (7) Aspek yang dievaluasi guru adalah penyampaian materi terhadap penerimaan anak. Untuk mengatasi permasalahan yang ada guru PAI mengevaluasi yang dilakukan adalah membuat power point dalam bentuk video tentang materi yang diajarkan, membuat film-film pendek terkait dengan materi dan mengajak siswa untuk rajin membaca tidak hanya

mengandalkan penyampaian materi dari bapak/ibu guru saja.¹⁰ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Shaleh Nur Hidayat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembentukan akhlakul karimah siswa di masa pandemic, sedangkan perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti subjeknya lebih spesifik yaitu guru akidah akhlak. Selain itu, lokasi penelitiannya juga berbeda, peneliti akan melakukan penelitian di MTs N 7 Bantul.

5. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Wahyudi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2011 yang berjudul *“Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) persiapan pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pengajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta terdiri dari 2 hal yaitu, pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (2) Proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pengajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII siswa kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta meliputi 3 tahap yaitu tahap awal (Pra Instruksional), tahap inti (Instruksional) dan tahap akhir. (3) Hasil pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terdiri dari penilaian proses dan hasil akhir. Penilaian proses dapat ditunjukkan dengan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan suasana kelas menjadi hidup. Sedang penilaian akhir dengan menggunakan 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. (4) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Faktor pendukungnya yaitu adanya kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, adanya rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa, sikap guru yang ramah, sabar, dan professional dalam membimbing pembelajaran, dan adanya metode pembelajaran yang mengandung permainan yang mendidik. Adapun faktor penghambatnya, yaitu

¹⁰ Saleh Nur Hidayat, “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020, hal. xi.

adanya keterbatasan waktu untuk jam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu 2 jam pembelajaran dalam waktu satu minggu, padahal materinya cukup banyak, waktu untuk pelajaran Akidah Akhlak selalu ada pada jam siang sehingga siswa kurang semangat karena banyak yang merasa lelah suara guru yang kurang keras sehingga siswa masih ada yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, dan siswa masih ragu-ragu dan belum percaya diri untuk belajar kelompok serta mengungkapkan pendapat.¹¹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyudi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjeknya yaitu guru Akidah Akhlak, kemudian lokasi penelitian yaitu di MTs N Piyungan yang sekarang berubah nama menjadi MTs N 7 Bantul, sedangkan perbedaan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yaitu pada objeknya peneliti meneliti tentang pembentukan Akhlakul Karimah siswa kelas VIII di masa Pandemi, sedangkan Dwi Wahyudi meneliti tentang pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pengajaran Akidah Akhlak.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

a. Teori peran adalah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/unjuk peran (*role performance*).¹²

b. Peran Guru Akidah Akhlak

¹¹ Dwi Wahyudi, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011

¹² Edy Suhardono, "Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 3.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, komputer, internet, teknologi komunikasi dan informasi yang sudah canggih sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, motivasi, emosi, sistem nilai, kebiasaan atau karakter yang diharapkan merupakan hasil pembelajaran yang tidak dapat dicapai menggunakan alat-alat atau media pembelajaran tersebut.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pengembangan sumber daya manusia yang potensial sebagai investasi dalam bidang pembangunan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olahraga. Dalam pengertian yang spesifik dapat dikatakan bahwa pada setiap guru terlatak tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan para peserta didiknya pada suatu tingkat kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam kaitan ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang hanya melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan tuntunan kepada siswa dalam belajar.¹³

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Disisi lain tugas pendidik yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatka diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt.¹⁴

¹³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hal. 1-2.

¹⁴ Moh. Roqib, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 103.

Seiring perkembangan zaman, posisi dan peran guru mengalami perubahan. Otoritas guru semakin menyusut di tengah gerusan perubahan yang kian kompleks apalagi dimasa pandemi seperti ini yang mengharuskan guru harus beradaptasi dengan keadaan, kini pembelajaran juga dilakukan dengan daring, hal ini menuntut seorang guru untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya. Tanpa usaha semacam ini, posisi dan peran guru akan semakin terkikis.

Jika seorang guru senantiasa memiliki spirit yang kuat untuk meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya, maka keberhasilan dalam menjalankan tugasnya akan lebih cepat untuk tercapai, yaitu mampu melahirkan para siswa yang berbudi pekerti luhur, memiliki karakter professional dan sosial sebagaimana yang menjadi tujuan fundamental dari pendidikan.¹⁵

Di masa pandemi seperti ini tentu semua pembelajaran menjadi daring, disini peran guru untuk terus mengasah kompetensinya dibidang Iptek harus senantiasa mengikuti zaman dan juga memiliki gagasan yang lebih kreatif dan inovatif. Jangan sampai seorang guru menjadi sosok yang gagap teknologi dan tidak mengikuti dinamika perkembangan teknologi yang berkembang sedemikian pesat.

c. Peran Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran.

¹⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 5-6.

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu melakukan latihan-latihan praktik secara *continue* dan sistematis, baik melalui *pre-service* maupun melalui *inservice training*. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.¹⁶

d. Peran guru sebagai demonstrator

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh sejauh mana kompetensi guru mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa dan senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga hal ini akan turut menentukan kualitas hasil belajar yang dicapai siswa. Satu hal yang perlu diperhatikan guru bahwa ia harus menjadi seorang pelajar dalam arti guru harus belajar terus-menerus.

e. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu aspek pembelajaran yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi oleh siswa. Mengingat kompleksnya

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rsdakarya, 1992), hal. 8-9.

penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai sejak menyusun kisi-kisi soal, membuat instrument atau alat penilaian, pengetahuan tentang syarat-syarat tes yang baik meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal, melaksanakan penilaian dan teknik mengolah tes hasil belajar dan mengolah nontes. Disamping penilaian itu perlu dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan menyeluruh dengan kriteria yang jelas.¹⁷

2. Akhlakul karimah

a. Pengertian Akhlak

Akhlek secara bahasa ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan *khuluq* dimaknai sebagai gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani *khuluq* dengan *ethicos* atau *ethos* diartikan sama, yakni adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika. Menurut Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang diobjekkan membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia.¹⁸

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini kita dapat merujuk pada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Miskawaih yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹

b. Sumber Ajaran Akhlak

¹⁷ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional* ..., hal. 8-11.

¹⁸ Nasrul, *Akhlek Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 1-2.

¹⁹ Abuddin Nata, "Akhlek Tasawuf dan Karakter Mulia", (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hal. 2.

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Quran dan Al-Hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-Quran :

الله وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ يَرْجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَتْ أَسْوَةُ اللَّهِ رَسُولٌ فِي لَكُمْ كَانَ أَفْكَرْ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS.Al-Ahzab:21).

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ahmad Janan Asifudin membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian, yaitu: *Pertama*, akhlak kepada Allah Swt, yakni melaksanakan perintah-Nya dengan sekuat tenaga dan menjauhi segala larangannya.

Kedua, akhlak kepada diri sendiri seperti menjaga kesehatan, tidak merusak anggota tubuh pemberian dari Allah, tidak memforsir tenaga yang berlebihan sehingga raga tersiksa.

Ketiga, akhlak kepada keluarga, dengan menunaikan peran dalam keluarga sebagaimana mestinya. Seperti memberikan nafkah lahir dan batin kepada istri bagi suami, dan memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.

Keempat, akhlak kepada masyarakat, misalnya dengan saling tolong menolong antar warga dalam hal kebaikan, hidup rukun, damai, dan saling menghargai antar satu dengan yang lainnya.

Kelima, akhlak terhadap alam, yakni dengan mengelola dengan sebaik mungkin, memelihara, bukan mngeksploitasi guna memenuhi nafsu belaka. Kerusakan yang terjadi pada alam, merupakan bukti konkret bahwa akhlak manusia perlu dipertanyakan.

Keenam, akhlak terhadap Negara meliputi kepatuhan terhadap Ulil Amri selama tidak bermaksiat kepada agama, serta ikut dalam membangun Negara dalam bentuk lisan maupun fikiran.²⁰

d. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan akhlak yang dimaksud yaitu melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, yang dikenal dengan *AL-Ghayab*, dalam bahasa Inggris disebut *the high goal* , dalam bahasa Indonesia disebut ketinggian akhlak. Ketinggian akhlak diartikan sebagai meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan minum dan syahwat dengan cara yang halal. Al-Ghazali menyebutkan bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat macam yaitu:

- 1) Kebaikan jiwa : pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan yaitu ilmu, bijaksana, suci, diri, berani, dan adil.
- 2) Kebaikan dan keutamaan badan. Ada empat yakni sehat, kuat, tampan dan usia panjang.
- 3) Kebaikan eksternal, yaitu harta, keluarga, pangkat, dan nama baik.
- 4) Kebaikan bimbingan (taufiq hidayah), yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan, dan penguatannya.

Jadi tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Quran dan Hadits.²¹

e. Pembentukan Akhlakul Karimah

1) Pembiasaan

²⁰ Ali Imron, “*Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam*”, dalam *Jurnal Al Qalam* FITK Universitas Sains Al-Qur'an, vol. 19 No. 2 (Desember, 2018), hal. 16.

²¹ Nasrul, “*Akhlik Tasawuf...*”, hal. 3-4.

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori berat akan menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilaksanakan.

2) Metode Keteladanan

Metode adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan secara efisien dan efektif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Keteladanan dalam bahasa arab adalah *uswah, iswah*, atau *qudwah* yang berarti perilaku baik yang patut ditiru oleh orang lain.²²

Akhhlak menurut Imam Ghazali: “Akhhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi”. Atau boleh juga dikatakan, perbuatan yang suda menjadi kebiasaan.

3. Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Dalam istilah kesehatan, pandemic berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban. Serempak di berbagai Negara. Sementara dalam kasus *Covid-19*, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit *Covid-19*.²³

²² Euis Rosyidah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhhlak Peserta Didik Di TPQ Al- Azam Pekanbaru”, dalam *Jurnal Kependidikan Islam* Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Vol. 9 No. 2 (Desember, 2019), hal. 186.

²³ <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/101490> diakses pada Senin, 11 Januari 2021 pukul 19.30 WIB.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernafasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernafasan ringan, seperti flu. Namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernafasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernafasan, misalnya ketika berada diruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet.

Selain virus SARS-CoV-2 atau virus corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.²⁴

b. *Gejala Covid-19*

Gejala yang paling umum:

- 1) Demam
- 2) Batuk kering
- 3) Kelelahan

Gejala lain yang sedikit tidak umum:

- 1) Rasa tidak nyaman dan nyeri
- 2) Nyeri tenggorokan
- 3) Diare
- 4) Konjungtivitis (mata merah)
- 5) Sakit kepala
- 6) Hilangnya indera perasa atau penciuman

²⁴ <https://www.alodokter.com/virus-corona> diakses pada Senin, 11 Januari 2021 pukul 19.36 WIB

- 7) Ruam pada kulit, atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki

Gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul dengan bertahap. Yang perlu diwaspada adalah beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya mengalami gejala ringan. Dan ini menyebabkan penyebaran menjadi cepat karena si penderita tidak menyadari bahwa dirinya terinfeksi. Pada umumnya gejala mulai muncul sekitar 5-6 hari setelah terjadi pajanan, tetapi waktu kemunculan gejala dapat berkisar 1-14 hari.

Orang-orang yang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit serius. Namun siapapun dapat terinfeksi virus *Covid-19*.²⁵

c. Cara Mencegah Penyebaran *Covid-19*

Untuk mencegah penyebaran *Covid-19* salah satunya dengan cara selalu mengikuti perkembangan informasi terbaru terkait penyebaran *Covid-19*. Selain itu, untuk mengurangi resiko terinfeksi dapat dilakukan dengan beberapa langkah kewaspadaan, antara lain:

- 1) Menerapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain.

- 2) Menggunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian.

²⁵https://www.google.com/search?q=gejala+covid+19&oq=gejala+covid+19&aqs=chrome_69i57.5108j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8 diakses pada Senin, 11 Januari 2021 pukul 19.45 WIB

- 3) Rajin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun serta *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
- 4) Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
- 5) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat, seperti mengkonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup dan mencegah stres.
- 6) Menghindari kontak dengan penderita *Covid-19*, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus corona, atau orang yang sedang demam, batuk, pilek.
- 7) Menutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah
- 8) Menjaga kebersihan benda yang sering disentuh dan menjaga kebersihan lingkungan.²⁶

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Pengertian metodologi adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan metoda. Sedangkan yang dimaksud dengan metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.²⁷

Metode penelitian merupakan cara yang harus dilakukan oleh peneliti dengan serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan penelitian untuk memecahkan suatu masalah atau mencari jawaban dari suatu masalah. Menurut Arief Furchan, metode penelitian merupakan

²⁶ <https://www.alodokter.com/virus-corona> diakses pada Senin, 11 Januari 2021 pukul 20.00 WIB

²⁷ Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hal. 25.

strategi yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data analisis data untuk memecahkan masalah.²⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang mana peneliti terjun langsung ke tempat kejadian untuk melakukan pengamatan. Dalam penelitian lapangan peneliti terjun langsung dalam penelitian sosial dan mengamati budaya setempat. Dalam penelitian lapangan pengumpulan data dan informasi diperoleh langsung dari responden. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²⁹ Metode penelitian lapangan ini melibatkan peneliti harus terjun langsung dalam melihat bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII MTs N 7 Bantul di masa pandemi covid-19.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik. Pedagogik merupakan suatu bidang yang mengkaji tentang teknik pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, evaluasi, dan aktualisasi kemampuan seseorang.³⁰ Peneliti menggunakan pendekatan pedagogik untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa MTs N 7 Bantul di masa pandemi covid-19.

²⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 18.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

³⁰ Anggit Bayu Wulandari dkk, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 99.

3. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek mengandung dua istilah, yaitu responden penelitian dan sumber data.³¹ Partisipan yang diambil sebagai sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³² Artinya bahwa partisipan yang diambil adalah orang yang memahami, mengetahui, dan mengalami langsung dalam permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun subjek penelitiannya adalah:

- a. Kepala sekolah Mts N 7 Bantul

Untuk mengetahui profil lembaga sekolah berupa sejarah MTs, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa dan karyawan.

- b. Guru Akidah Akhlak kelas VIII Mts N 7 Bantul

Untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana guru dalam membentuk akhlak siswa kelas VIII di masa pandemi.

- c. Siswa kelas VIII A Mts N 7 Bantul

Untuk mengetahui apakah guru benar-benar memberikan contoh akhlak terhadap siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 116.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 1.

observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observe.³³

Penelitian ini bermaksud untuk mengobservasi bagaimana guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII MTs N 7 Bantul di masa pandemi covid-19.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka langsung antara peneliti dan narasumber. Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.³⁴

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di masa pandemi *Covid-19* di MTs N 7 Bantul, profil sekolah, serta perkembangan proses pembelajaran.

Pada kesempatan ini pewawancara akan lebih leluasa dalam mendapatkan informasi terkait dengan penelitiannya. Teknik wawancara ini ditujukan oleh berbagai narasumber yang terkait, narasumber utama yaitu guru akidah akhlak kelas VIII. Sedangkan untuk narasumber pendukung yaitu kepala sekolah, sebagian siswa kelas VIII MTs N 7 Bantul.

c. Dokumentasi

Menurut Irawan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman

³³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 69-70.

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 231.

video, foto dan lain sebagainya.³⁵ Metode dokumentasi ini digunakan peneliti guna untuk memperkuat data-data yang sudah peneliti dapatkan melalui metode yang lain. Selain itu metode dokumen dalam penelitian berguna untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan sejarah singkat berdirinya sekolah MTs N 7 Bantul, keadaan fisik sekolah baik sarana maupun prasarana, administrasi guru dalam mengajar serta administrasi sekolah dan untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa untuk memperkuat hasil penemuan yang peneliti lakukan di MTs N 7 Bantul.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah langkah untuk kroscek terhadap data yang diperoleh dari informan dan sumber data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan untuk triangulasi teknik merupakan pengecekan data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, misalnya menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Burhan Bungin, teknik analisis data merupakan suatu proses menyusun dan mengumpulkan suatu data penelitian yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan

³⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula...*, hal. 101.

³⁶ M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 121.

yang lain-lain sehingga dapat memudahkan peneliti dan orang lain dalam memahami informasi yang telah didapat.³⁷ Menurut Miles and Huberman langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data merupakan merangkum, mencari hal-hal pokok, hal-hal penting, tema, dan polanya sehingga akan mendapatkan gambaran data yang lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data selanjutnya.³⁸

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, bagan dan yang lainnya.³⁹

c. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif merupakan temuan data yang belum pernah ada.⁴⁰ Temuan data tersebut berupa deskripsi ataupun gambaran objek yang sebelumnya belum jelas atau masih remang-remang dan setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian :Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, hal. 247.

³⁹ *Ibid.*, hal. 249.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 253.

⁴¹ *Ibid*

Bagian inti berisi uraian penelitian dari bab pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitiannya dalam empat bab. Pada tiap bab terdiri dari sub bab-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I dalam skripsi ini membahas tentang pendahuluan penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam skripsi ini berisi tentang gambaran umum mengenai MTs N 7 Bantul. Pada bab pembahasan meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdiri, struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana, serta keadaan guru, karyawan, dan peserta didik di MTs N 7 Bantul.

Bab III atau disebut pembahasan berisi mengenai hasil penelitian yang terdiri dari satu subbab. Satu subbab tersebut mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan Akhlakul Karimah siswa MTs N 7 Bantul di masa pandemi *Covid-19*.

Bab IV pada skripsi ini disebut bab penutup. Pada Bab IV ini berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Dan yang terakhir bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTs N 7 Bantul di Masa Pandemi Covid-19” melalui data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

Pembentukan akhlak kepada siswa kelas VIII di masa pandemi ini memang berbeda dengan keadaan/situasi normal oleh sebab itu beberapa hal seperti keteladanan/ contoh secara langsung memang tidak bisa dilaksanakan karena proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Akan tetapi guru tetap memberikan penanaman akhlak kepada siswa berupa peringatan untuk tetap melakukan kewajiban sebagai hamba, serta mengingatkan agar tetap melakukan pembiasaan walaupun dirumah. Bimbingan seperti harus patuh dan tata kepada bapak ibu guru serta orang tua dan memberikan arahan agar siswa lebih dewasa dan memikirkan masa depan dengan cara giat belajar. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa yaitu dengan tetap semangat dan jangan bermalas-malasan, setiap keadaan pasti ada hikmahnya. Nasihat yaitu tetap mendekatkan diri kepada Allah semoga keadaan ini segera dinormalkan kembali dan kita semua bisa melakukan proses belajar mengajar dengan bertatap muka.

Hasil dari pembentukan akhlakul karimah oleh guru akidah akhlak yaitu menambah ketaqwaan kepada Allah dengan ujian pandemi, menambah kesemanagatan untuk berbuat baik karena di masa pandemi ini satu-satunya kita meminta perlindungan dan pertolongan hanya kepada Allah berupa kesehatan, keselamatan agar tidak terkena virus corona. Yang ketiga lebih rajin membaca Al-Quran dibuktikan dengan siswa absen digrup kelas, kemudian lebih berbakti dan membantu orang tua karena faktor sekolah di rumah.

Faktor penghambat yaitu handphone yang kurang memadai, jaringan internet yang tidak stabil, faktor ekonomi, serta kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Untuk faktor pendukungnya yaitu mendapatkan fasilitas kuota belajar dari sekolah dan media pembelajaran seperti E-learning, dan zoom yang dapat memudahkan pemahaman siswa, buku mata pelajaran.

Melalui peran pelaksanaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, penulis menyimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII MTs N 7 Bantul di masa pandemic covid-19, telah berjalan dengan baik dengan dibuktikan sebagian besar siswa telah melakukan pembiasaan yang dilakukan oleh guru seperti : sebelum pembelajaran sholat dhuha dan tadarus Al-Quran terlebih dahulu. Walaupun juga masih banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi sekolah yang menjadi obyek peneliti di MTs N 7 Bantul sehingga dapat dijadikan motivasi dan bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang dapat penulis paparkan yaitu:

1. Bagi guru, agar pelaksanaannya dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan dan kemampuan mendidik. Sehingga visi, misi dan tujuan sekolah yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal.
2. Bagi sekolah, hendaknya dapat memberikan pembinaan akhlak siswa dengan menambah waktu, serta dapat mengawasi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Bagi siswa, bisa memperbaiki akhlak dan menjaga perilaku baik yang selama ini sudah dilakukan dan meningkatkan akhlak pribadi

- masing-masing yang dirasa masih kurang khususnya pembiasaan-pembiasaan yang sudah diajarkan di sekolah.
4. Bagi orang tua, agar memiliki kesadaran bahwa pendidikan tidak hanya di sekolah, tetapi juga diperlukan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Sebaiknya orang tua juga ikut menanamkan dan mencontohkan perilaku dan akhlak yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. 2017. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Press.

Ahmad Misbahur Rizal, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Univrsitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Ali Imron. “Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Al Qalam* FITK Universitas Sains Al-Qur'an, vol. 19 No. 2 Desember, 2018.

Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Askhabul Kirom. “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 3 No. 1. Desember, 2017.

Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10 No. 1, April, 2020.

Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara. 2018.

Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Hestu Nugroh Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Anninda Al-Islamy, Cengkareng)”, dalam *Jurnal Mandiri* Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, Vol. 2 No. 1 Juni, 2018.

<https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/101490> diakses pada Senin, 11 Januari 2021 pukul 19.30 WIB

<https://www.alodokter.com/virus-corona> diakses pada Senin, 11 Januari 2021 pukul 19.36 WIB

<https://www.alodokter.com/virus-corona> Diakses pada Senin, 11 Januari 2021 pukul 20.00 WIB

<https://www.google.com/search?q=gejala+covid+19&oq=gejala+covid+19&aqs=chrome..69i57.5108j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> diakses pada Senin, 11 Januari 2021 Pukul 19.45 WIB

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.

Miss Fuseyah Navae, “Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang”, *Skripsi*,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang,
2019.

Moh. Roqib. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.

Nasrul, *Akhlas Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Redita Wiguna dkk. “Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Perseda*, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Sukabumi, Vol. III No. 2. Agustus 2020.

Rofik dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.

Shabir. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik : (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol. 2 No. 2 Desember 2015.

Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2017.

Siti Bandiyah. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup", *Jurnal Saliha* UIN Sunan Kalijaga, Vol.3 No.2 Juli 2020.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Syamsul Rijal Hamid, *Buku pintar hadits*, Jakarta: Qibla, 2012.

Zahruddin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI:

Nama : Nurul Khofifah
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat,tanggal lahir : Bantul, 28 April 2000
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Daraman, Srimartani, Piyungan, Bantul
No. HP : 089687618259
Email : nurulfifah28@gmail.com

ORANG TUA

Ayah : Tasrip
Ibu : Zumro'ah

